

**PERAN KLINIK NIKAH DALAM PENDIDIKAN PRA NIKAH  
(Studi Kasus di Lembaga KLINIK NIKAH Kota PONOROGO)**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**AHMAT SABAR**

**NIM : 210312241**

**JURUSAN TARBIYAH**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**

**(STAIN) PONOROGO**

**NOVEMBER 2016**

## ABSTRAK

**Sabar, Ahmat, 2016.**

Peran Klinik Nikah dalam Pendidikan Pra Nikah (Studi Kasus di Lembaga KLINIK NIKAH Kota Ponorogo). **Skripsi**. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf, M.Ag.

**Kata kunci: Klinik Nikah, Pendidikan Pra Nikah**

Lembaga Klinik Nikah adalah lembaga pendidikan non formal sebagai wadah pendidikan pra-nikah yang memberikan pengetahuan mengenai pendidikan pradan pascanikah. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi, mempermudah umat Islam agar mendapatkan pendidikan pranikah dan meminimalisir kenakalan remaja. Melihat realita saat ini banyaknya kasus perceraian yang terjadi dan kenakalan remaja semakin meningkat. Seperti kasus di Kota Ponorogo dari bulan Januari sampai Juli 2016 data dari Pengadilan Agama Ponorogo menyebutkan 1.103 kasus. **Tingginyakasusperceraian di Kabupaten Ponorogomembuatkeprihatinanbanyakpihak.** Pada saat program SUSCANTIN dibawah naungan Kementerian Agama fakumuncullah ide lembaga Klinik Nikah yang membantumenjawabkebutuhanilmutentangpernikahan, baik bagialon yang inginmenikahmaupunparapemuda yang inginbelajartentangilmupernikahanuntukkehidupanrumahtangganyakelak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan pra nikah di lembaga Klinik Nikah Kota Ponorogo dan kontribusi lembaga Klinik Nikah bagi masyarakat di Ponorogo.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menggunakan metodewawancara, observasidandokumentasisebagaiteknikpengumpulandatanya. Analisis menggunakan reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulanatauverifikasi menurut Miles dan Huberman.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa program utamadari lembaga Klinik Nikah adalah perkuliahan pranikah yang berlangsung 13 kali pertemuan selama 3 bulan. Dalam perkuliahan Klinik Nikah dibimbing oleh dosen-dosen yang berkompeten di bidangnya. Selain itu juga memiliki program Roadshow dan Konseling Jomblo. Kontribusi lembaga Klinik Nikah bagi masyarakat Ponorogo adalah berhasil menumbuhkan kesadaran peserta didik Klinik Nikah bahwa pendidikan pra nikah sangat penting sebelum membangun rumah tangga.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang sangat indah dan untuk mereka Allah menciptakan pasangannya. Secara naluriah, manusia akan memiliki ketertarikan kepada lawan jenis. Ada sesuatu yang sangat kuat menarik, sehingga laki-laki dengan dorongan naluriah dan fitrahnya akan mendekati perempuan. Sebaliknya, dengan perasaan dan kecenderungan alamiahnya juga perempuan merasakan kesenangan tatkala didekati laki-laki, Allah Swt. menggambarkan dalam surat Al-Imran ayat 14:

﴿إِن يَرَوْا كِسْفًا مِّنَ السَّمَاءِ سَاقِطَةً ذَاتًا فِئَةٍ مِّنْ نَّارٍ يَخِفُّونَهَا وَلَهُمْ فِيهَا فِتْنَةٌ أَوْ كِتَابٌ مُّذَكَّرٌ لِّذِي أَلْبَابٍ﴾

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diinginkan, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang”.<sup>1</sup>

Untuk merealisasikan ketertarikan tersebut menjadi sebuah hubungan yang benar dan manusiawi, Islam datang dengan membawa ajaran pernikahan. Sebuah ajaran suci yang menampilkan kehidupan

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'andanTerjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2002), 51.

membujang di sisi yang lain juga menampilkan kebebasan interaksi laki-laki dan perempuan.

Secara bahasa, kata nikah bermakna himpunan atau kesatuan, yaitu berhimpunnya sesuatu dengan yang lainnya. Ada pendapat dari Al-Azhari yang menyebutkan bahwa kata nikah dalam bahasa Arab berarti hubungan biologis suami istri. Orang yang bersuami atau beristri dinamakan menikah karena apa yang dilakukannya menjadi jalan menuju praktek hubungan biologis suami istri.<sup>2</sup> Pernikahan adalah suatu ikrar suci antara sepasang lelaki dan perempuan yang telah Allah pertemukan. Pernikahan adalah suatu ikatan kuat antara dua hati yang disatukan. Menikah adalah sunah Nabi, menikah juga ibadah. Allah telah mengatur hubungan indah antara lelaki dan perempuan hanya dalam pernikahan. Allah menganugerahkan cinta agar pernikahan berjalan dengan harmonis.<sup>3</sup> Dalam pandangan Islam pernikahan merupakan salah satu sunah kauniyah Allah SWT yang tidak bisa dihindari oleh manusia, hewan atau tumbuh-tumbuhan. Allah SWT berfirman dalam surat adz-Dzariyat ayat 49:

﴿لَا يَخْلُقُهَا إِلَّا وَالْحَقُّ هُوَ الْبَرُّ﴾

Artinya: "Segala sesuatu Kami ciptakan berpasang –pasangan supaya kalian mengingat akan kebesaran Allah."<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Cahyadi Takariawan, Di jalan Dakwah Aku Menikah (Solo: ERA INTERMEDIA, 2005), 3.

<sup>3</sup> Setia Furqon Kholid, Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta (Sumedang: Rumah Karya, 2013), 86.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, Al-*Qur'andan* Terjemahnya, 522.

Pernikahan merupakan cara yang paling mulia yang dipilih Allah SWT untuk mempertahankan proses regenerasi, perkembanganbiakan, dan berkelangsungan dinamika kehidupan. Pernikahan merupakan perlindungan dari pelanggaran etika moral maupun sosial kemasyarakatan. Pernikahan bisa memelihara pandangan mata dan kemaluan, memadamkan api syahwat, menenangkan jiwa, memuaskan insting, dan menjaga kesehatan. Selain merupakan sunah Nabi kehidupan pernikahan merupakan ketentraman, cinta, kelembutan, kasih sayang, perpaduan, pengertian, dan penyatuan antara pria dan wanita dengan menggunakan fisik, roh dan kalbu. Tentang hal ini Allah SWT berfirman dalam surat ar-Rum ayat 21:



Artinya:”Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.<sup>5</sup>

Tujuan pernikahan bukan semata-mata untuk melampiaskan syahwat, tetapi untuk mendapatkan ketentraman dan kedamaian, baik secara fisik maupun batin. Islam menganjurkan kaum muslimin untuk

---

<sup>5</sup>Ibid.,406.



menikah dan memberi perhatian khusus padanya. Islam menuntut generasi muda Islam agar segera menikah jika sudah mampu melakukannya.<sup>6</sup>

Dalam pasal 1 Undang-Undang Perkawinan No.1 tahun 1974 dinyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>7</sup> Sehingga maksud dari UU tersebut tidaklah cukup hanya ikatan lahir atau batin saja, akan tetapi harus mencakup keduanya.

Adanya ikatan lahir dan batin antara suami istri merupakan fondasi yang kekal, bahagia dan sejahtera. Dalam syariat Islam banyak terdapat nash-nash yang memberikan anjuran kepada umat Islam untuk menikah. Allah SWT berfirman dalam surat an-Nur ayat 32:



Artinya: “*Nikahkanlah orang-orang yang sendirian di antara kalian, dan orang-orang yang layak menikah dari hamba-hamba sahaya kalian yang pria dan wanita. Jika mereka miskin, maka Allah akan memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui.*”<sup>8</sup>

Menikah adalah ajaran para Nabi dan Rasul. Hal ini menunjukkan, pernikahan bukan semata-mata urusan kemanusiaan semata, namun ada sisi ketuhanan yang sangat kuat. Oleh karena itulah menikah dicontohkan

<sup>6</sup> Adil Abdul Mun'im Abu Abbas, *Ketika Menikah Jadi Pilihan* (Jakarta Timur: Almahira, 2008), 9-13.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Himpunan Perundang-undangan Dalam Lingkungan Peradilan Agama*, (Jakarta: Depag RI, 2001), 131.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 354.

oleh para Rasul dan menjadi bagian dari ajaran mereka, untuk dicontoh oleh umat manusia.

Allah SWT berfirman dalam surat ar-Ra'ad ayat 38:



Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum kamu dan Kami memberikan kepada mereka istri-istri dan keturunan.”<sup>9</sup>

Islam melihat pernikahan sebagai suatu yang sakral, namun setiap orang yang akan melangsungkan pernikahan tidak semuanya dapat memahami hakekat pernikahan dan tujuan pernikahan yaitu mendapatkan kebahagiaan sejati dalam rumah tangga. Pernikahan bukan sekedar berkumpulnya dua orang manusia dalam satu atap kemudian mendapat keturunan, bukan pula untuk sementara waktu tapi untuk seumur hidup. Tujuan pernikahan yang begitu mulia, terkadang mendapatkan cobaan yang cukup berat dalam mewujudkannya karena untuk memebentuk keluarga yang damai dan bahagia tidaklah mudah. Diperlukan kerjasama dan saling pengertian antara masing-masing pihak, baik suami maupun istri dan sedapat mungkin menghindari segala macam perselisihan yang ada dalam rumah tangga, walaupun tidak mudah untuk dilaksanakan dalam sebuah pernikahan

---

<sup>9</sup>Ibid., 254.

Dalam kehidupan rumah tangga, terjadinya pertengkaran memang sulit di hindari. Ada saja kejadian yang membuat kesal, mungkin tentang masalah keuangan, pengasuhan anak, cara bersikap atau seksualitas. Ketidakcocokan cara hidup suami istri ini kerap menimbulkan konflik, yang jika tidak segera diatasi akan menyebabkan perceraian. Bertengkar bukan bertanda tidak sehatnya suatu pernikahan. Haville Hendrix, Ph.D penulis buku *Getting the Love You Want*, berpendapat bahwa pasangan suami istri yang tidak pernah bertengkar, berarti mereka tidak terhubung satu sama lain. Bahkan ada kemungkinan kedua pasangan tersebut memiliki rasa takut akan keintiman yang dirahasiakan. Pernikahan tersebut termasuk katagori pernikahan paralel yang cenderung untuk datar dan tidak bewarna.<sup>10</sup> Namun pada realitanya dalam kehidupan keluarga sering terjadi pertentangan dan perbedaan pendapat sehingga berujung pada tindak kekerasan fisik yang dilakukan oleh suami terhadap istri. Suami yang seharusnya berfungsi sebagai pengayom justru berbuat sebaliknya. Selain itu problematika yang muncul dalam rumah tangga adalah ekonomi, campur tangan pihak ketiga, cemburu yang berlebihan, krisis akhlaq dan perselingkuhan, ini merupakan sumber kehancuran sebuah keluarga.<sup>11</sup> Sepasang suami istri yang sudah memutuskan menikah, adalah mereka yang harus siap menghadapi perjalanan kehidupan selanjutnya dengan saling melengkapi kebutuhan, memaklumi kekurangan, saling menghargai satu sama lain dan tentu saja yang terpenting saling mencintai. Tanpa

---

<sup>10</sup> Naylil Moena, *Seni Bertengkar Suami Istri Untuk Mengharmoniskan Rumah Tangga* (Jogjakarta: SABIL 2013), 15.

<sup>11</sup> Ditjen Bimas Islam, *Pegangan Calon Penganten* (Jakarta: Depag RI, 2003), 39.



kesadaran itu pernikahan yang dibangun akan menuai masalah atau sering terjadi pertengkaran .

Kehidupan pernikahan salah satu periode paling penting yang dialami manusia. Sebab kehidupan pernikahan akan memindahkan kaum muda dari kehidupan serba nikmat yang dialaminya kepada kehidupan penuh perjuangan, tanggung jawab dan keberanian.<sup>12</sup> Pernikahan merupakan peristiwa besar bagi mempelai laki-laki karena ia akan bertambah amanah dan tanggung jawabnya. Dari semula hanya atas dirinya sendiri kini bertanggung jawab terhadap sebuah keluarga. Bermula dari istri dan nantinya anak-anaknya. Ia akan menerima limpahan perwalian seorang perempuan dari ayah atau wali lain. Bagi seorang perempuan momen besar ini lebih luar biasa lagi. Ia akan mempersilahkan seorang laki-laki yang tadinya bukan apa-apanya untuk memimpin dirinya, sebuah kerelaan yang luar biasa. Untuk sebuah peristiwa bersejarah itulah laki-laki dan perempuan muslim hendaknya memiliki kesiapan diri secara moral, spiritual, konsepsional, fisik, sosial, dan material.<sup>13</sup> Oleh sebab itu pengetahuan tentang pernikahan khususnya peran sebagai suami ataupun istri memang perlu dipelajari. Para pasangan yang telah memutuskan untuk menikah perlu mendapat pendidikan pra nikah.

---

<sup>12</sup> Adil Abdul Mun'im Abu Abbas, *Ketika Menikah Jadi Pilihan*, 140.

<sup>13</sup> Cahyadi Takariawan, *Keakhwatan* (Solo: PT ERA ADICITRA INTERMEDIA, 2012), 24.

Maka penting adanya pendidikan pra nikah sebagai bekal memasuki kehidupan baru. Pendidikan pra nikah merupakan suatu bentuk pendidikan bagi para pasangan yang akan menikah dengan tujuan untuk mempersiapkan pasangan menjelang pernikahan maupun saat menjalankan kehidupan berumah tangga. Dan yang harus dipersiapkan yaitu kesiapan batin (rohani), calon mempelai wanita dan pria memeriksa kesehatan dan mengikuti kursus calon pengantin (SUSCANTIN) seperti di KUA. Kantor Urusan Agama sebagai lembaga pemerintah yang bertugas melakukan pencatatan pernikahan, memiliki tanggung jawab moral tersendiri. Tidak sekedar mengakui keabsahan secara administrasi tetapi bertanggungjawab agar sang mempelai memiliki bekal yang cukup dalam memasuki gerbang berumah tangga. Menjadi tugas dan wewenang KUA untuk menjalankan tugas pencatatan atas peristiwa pernikahan dan sekaligus memberikan bimbingan kepada calon mempelai untuk pembekalan berumah tangga. Namun saat ini bimbingan untuk pembekalan berumah tangga di KUA belum menjawab kebutuhan calon pengantin dalam membina rumah tangga dan mewujudkan keluarga sakinah. Karena adanya keterbatasan dalam durasi bimbingan, materi bimbingan, metode bimbingan dan tenaga pembimbing belum memadai untuk mencapai tujuan dari penyelenggaraan bimbingan pra nikah. Maka perlu ada komunitas atau lembaga lain untuk membantu menjawab kebutuhan calon pengantin. Mengingat penyiapan kehidupan berkeluarga bukan saja menjadi perhatian Kementerian Agama, tetapi juga instansi lain seperti Klinik Nikah di kota Ponorogo.

Klinik Nikah Ponorogo adalah wadah edu-nikah yang memberi bekal pengetahuan mengenai pendidikan pra dan pasca nikah secara komprehensif dan berkurikulum. Berdasarkan peninjauan awal dilokasi penelitian, ditemukan para pengurus dan anggota lembaga Klinik Nikah Ponorogo sedang melakukan kegiatan perkuliahan di sekretariat Klinik Nikah Ponorogo Jln. Sido Luhur No.17 Cokromenggalan Ponorogo. Ternyata kegiatan mereka merupakan salah satu program Klinik Nikah yaitu perkuliahan rutin setiap seminggu sekali. Tujuannya adalah untuk mendidik masyarakat tentang kehidupan pernikahan, baik pra maupun pasca pernikahan.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Peran Klinik Nikah dalam Pendidikan Pra Nikah Studi Kasus di Lembaga Klinik Nikah Kota Ponorogo".

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada peran lembaga Klinik Nikah dalam pendidikan pra nikah meliputi pelaksanaan pendidikan pra nikah yang dilaksanakan oleh lembaga Klinik Nikah Kota Ponorogo dan kontribusi Klinik Nikah bagi masyarakat Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan pra nikah di lembaga Klinik NikahPonorogo?
2. Apa kontribusi lembagaKlinik NikahbagimasyarakatPonorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- 1 Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan pra nikah di lembaga Klinik NikahPonorogo.
- 2 Untuk mengetahui kontribusi lembaga Klinik Nikah bagi masyarakatPonorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan persoalan dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

- 1 Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan pernikahan.
- 2 Secara Praktis
  - a. Bagi lembaga Klinik Nikah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya pengembangan serta peningkatan pendidikan pra nikah untuk masyarakat di Ponorogo.



- b. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.
- c. Dapat menjadi inisiator serta turut memberikan inspirasi sekaligus motivasi bagi peneliti lain, khususnya mahasiswa STAIN Ponorogosendiri untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang sekiranya terkait dengan gagasan peneliti.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian.

Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan Peneliti Lapangan adalah Studi Kasus yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti.<sup>14</sup>

Jenis penelitian studi kasus ini digunakan karena peneliti dapat meneliti dan mengetahui langsung peran Klinik Nikah dalam pendidikan pra nikah di lembaga Klinik Nikah Kota Ponorogo.

### **2. Kehadiran Peneliti**

---

<sup>14</sup> Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2003), 201.

Penelitian kualitatif selalu identik dengan peran serta dari peneliti itu sendiri. Dengan peran serta peneliti tersebut, peneliti diharapkan dapat mengetahui secara langsung aktifitas dan kegiatan yang sedang terjadi.

Pengamatan berperan serta pada dasarnya mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin pada hal yang sekecil-kecilnya. Pengamatan berperan serta merupakan penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu, data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.<sup>15</sup>

Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan atau pengamat penuh.<sup>16</sup>

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di lembaga Klinik Nikahkota Ponorogo. Alasan pemilihan lokasi ini adalah dikarenakan Lembaga ini memiliki program yang bagus yaitu mengajak masyarakat Ponorogo untuk sadar pentingnya pendidikan pra nikah.

### 4. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi dalam bukunya, sumber data penelitian kualitatif ialah kata-

---

<sup>15</sup> Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT. Rneka Cipta, 2008), 106

<sup>16</sup> Tim Penyusun, Buku Pedoman Penulisan Skripsi(Ponorogo: Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2015), 43.

kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>17</sup>

Sumber data dari penelitian ini adalah ketua Klinik Nikah, pengurus Klinik Nikah, peserta didik perkuliahan Klinik Nikah dan alumni Klinik Nikah Ponorogo.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, pengamatan (observasi) dan dokumentasi.

### a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>18</sup>

Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, dsb.) responden yang dihadapi. Wawancara

---

<sup>17</sup> Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, 169

<sup>18</sup> Ibid., 127

terstruktur, sebaliknya, menuntut pewawancaranya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang susunannya ditetapkan sebelumnya, dengan kata-kata yang persis pula. Jawabannya pun biasanya sudah baku, tinggal dipilih dari beberapa jawaban yang sebelumnya disediakan oleh pewawancara.<sup>19</sup>

Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi penting yang berkaitan tentang masalah yang akan diteliti. Menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada pihak yang bersangkutan. Untuk mengetahui dalam tentang penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan ketua Klinik Nikah, pengurus Klinik Nikah, peserta didik perkuliahan Klinik Nikah, alumni Klinik Nikah dan masyarakat umum. Peneliti menanyakan tentang latar belakang berdirinya Klinik Nikah di kota Ponorogo, program-program Klinik Nikah, bagaimana pelaksanaan perkuliahan Klinik Nikah, dan apa kontribusi lembaga Klinik Nikah bagi masyarakat Ponorogo.

Hasil wawancara dari masing-masing informan akan ditulis lengkap dengan kode-kode dalam transkrip wawancara, orang-orang yang akan di wawancarai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Ketua Klinik Nikah Ponorogo : Tri Wahyu Laila Sari, S.Pd
- 2) Pengurus Klinik Nikah Ponorogo:
  - a) Vilyus Tisnara, S.Pd

---

<sup>19</sup> Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2003), 180-183.



- b) Kurnia Eka Purnama
  
- 3) Peserta didik Klinik Nikah Ponorogo:
  - a) Basuki Kurniawan
  - b) Qurrota A'yunizzahroh
  
- 4) Alumni Klinik Nikah Ponorogo
  - a) Mersida Firdaus
  - b) Luthfiana Aqroun Nafian
  
- 5) Masyarakat Umum : Hamdani
  
- b. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer. Apabila orang yang melakukan observasi subjektivitasnya sangat tinggi, hal ini akurasi data sangat terganggu, sehingga harus diadakan lebih dari satu orang yang melakukan observasi dalam satu fenomena. Observasi sebagai teknik pengambilan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan angket. Kalau wawancara dan angket selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, 93-94.

Yang peneliti observasi adalah kegiatan perkuliahan Klinik Nikah. Meliputi metode, media yang digunakan untuk perkuliahan dan faktor pendukung maupun penghambat dalam perkuliahan Klinik Nikah .

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan.

Dokumen ini misalnya berbentuk foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>21</sup> Dokumen yang digunakan untuk menggali data mengenai visi, misi, dan tujuan lembaga Klinik Nikah, letak geografis serta struktur organisasi menggunakan dokumen dari buku Klinik Nikah.

6. Teknik Analisis Data

---

<sup>21</sup> Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD (Bandung: Alfabeta, 2005), 329.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>22</sup>

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: (1) reduksi data (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi)

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Dalam proses reduksi ini peneliti mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

b. Penyajian Data

Merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.<sup>23</sup>

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

---

<sup>22</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2009), 145.

<sup>23</sup> Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, 210

Peneliti menarik kesimpulan data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode induktif yang menarik kesimpulan yang dinilai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan umum.

#### 7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan validitas dan keandalan realibilitas.<sup>24</sup> Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yakni pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu ada empat kriteria dalam menentukan keabsahan data yakni derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian.<sup>25</sup> Dalam keabsahan data diadakan pengecekan dengan teknik :

##### a. Ketekunan/keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), 171-177.

<sup>25</sup> *Ibid.*, 324.



yang sedang dicari dan kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>26</sup>

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>27</sup>

Teknik triangulasi yang paling banyak di gunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

- 1) Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
- 2) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti orang yang berpendidikan, menengah/tinggi, orang pemerintah.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi satu dokumen yang berkaitan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, Metode Penelitian Kualitatif(Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012) , 321.

<sup>27</sup> Ibid., 322

Ada empat triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif.

## 8. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

### a. Tahap pralapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini, yang meliputi: Menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.<sup>29</sup>

### b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- 2) Memasuk lapangan

---

<sup>28</sup> Ibid., 323

<sup>29</sup> Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, 84-87.

3) Berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Tahap Analisis Data

Meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.

d. Tahap Penulisan Hasil Laporan Penelitian

**G. Sistematika Pembahasan**

Agar lebih mudah memahami pembahasan penelitian kualitatif ini, maka penulis membagi lima bab, dan masing-masing bab dibagi lagi menjadi sub-sub bab. Adapun sistematika pembahasan penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang merupakan pola dasar atau tempat berpijak dari keseluruhan proposal ini. Yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang landasan teoritik yang membahas tentang pengertian pendidikan nonformal, tujuan pendidikan nonformal, pendidikan nonformal dalam pemberdayaan masyarakat, pengertian pendidikan pra nikah, urgensi pendidikan pra nikah, manfaat pendidikan pra nikah, Kriteria memilih pasangan, ruang lingkup pendidikan pra nikah, tujuan pendidikan pra nikah dan problematika dalam keluarga.

Bab ketiga, membahas tentang temuan penelitian yang meliputi paparan data dan temuan penelitian. Bab ini berfungsi mendiskripsikan tentang penyajian data yang meliputi paparan yang ada kaitanya dengan

loaksi penelitian yang terdiri dari sejarah singkat berdirinya Klinik Nikah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, tujuan Klinik Nikah, dewan pengurus Klinik Nikah, pelaksanaan pendidikan pranikah di Klinik Nikah, program Klinik Nikah, dan kontribusi Klinik Nikah bagi masyarakat.

Bab keempat, berisi tentang pembahasan analisis tentang peran klinik nikah dalam pendidikan pra nikah. Yang meliputi tentang pelaksanaan pendidikan pranikah di Klinik Nikah Ponorogo dan kontribusi Klinik Nikah bagi masyarakat Ponorogo.

Bab kelima, berupa penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

#### A. Lembaga Klinik Nikah

##### a. Sejarah Singkat Klinik Nikah

Klinik Nikah merupakan wadah bagi orang – orang yang bersemangat untuk menimba ilmu tentang pernikahan. Karena segala butuh ilmu, termasuk perkara nikah. Ini bukan grup, bukan pula biro jodoh, Klinik Nikah adalah lembaga yang mewadahi edu-Nikah, terkait bekal pengetahuan dengan pertemuan berkelanjutan selama 3 bulan dalam setiap periodenya. Awal berdiri Klinik Nikah tanggal 14 Februari 2014 oleh Angkatan Muda "Al-Fatih" masjid Ramadhan perum Griya Shanta kota Malang dan dibantu juga para pengurus takmir. Lembaga ini didirikan atas dasar kondisi anak muda sekarang yang sukaberpacaran berlama-lama sampai ada yang 5 tahun pacaran tapi ujung ujungnya sakit hati terus putus. Sedang Klinik Nikah cabang Ponorogo Rabu 14 Oktober 2015 bertepatan dengan 1 Muharam 1437H.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup><http://kliniknikahPonorogo.blogspot.co.id/>, di akses pada tanggal 26 September 2016 pk1.16:11WIB.



b. Visi dan Misi Klinik Nikah

Visi Klinik Nikah adalah membentuk generasi keluarga sakinah, mawadah, rahmah, dan dakwah (SAMARADA).

Misi Klinik Nikah adalah memberikan pendidikan pra dan pasca nikah secara komperhensif serta berkurikulum, melayani konseling persiapan pernikahan kepada peserta dan alumni Klinik Nikah.

c. Program Klinik Nikah

- a. Seminar half day and kepemudaan
- b. Konsultasi pernikahan umum (komunitas dan pribadi)
- c. Seminar one day
- d. Workshop pernikahan 3 hari 3 malam
- e. Perkuliahan Klinik Nikah pasca nikah temporer dalam komunitas.
- f. Konsultasi pernikahan mahasiswa dan alumni Klinik Nikah
- g. Bedah buku pernikahan dan cinta karya pengelola Klinik Nikah Indonesia
- h. Perkuliahan pra nikah<sup>31</sup>

**B. Pendidikan Nonformal**

1. Pengertian Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal dengan berbagai atribut dan nama istilah lainnya, baik disebut dengan, mass education, adult education, lifelong education, learning society, out-of-school education, social education dll, merupakan kegiatan yang terorganisir dan sistematis yang

---

<sup>31</sup><http://www.kliniknikah.com/> di akses pada tanggal 26 September 2016 pkl.16:20 WIB.

diselenggarakan di luar subsistem pendidikan formal. Berikut ini diuraikan berbagai definisi tentang pendidikan nonformal yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Hamojoyo pendidikan nonformal adalah usaha yang terorganisir secara sistematis dan kontinyu di luar persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial (yang efektif) guna meningkatkan taraf hidup dibidang materil, sosial dan mental dalam rangka mewujudkan kesejahteraan sosial. Secara luas Coombs memberikan rumusan tentang pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisasi, diselenggarakan di luar pendidikan persekolahan, diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih luas dengan maksud memberikan layanan khusus kepada warga belajar di dalam mencapai tujuan belajar.<sup>32</sup>

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan nonformal dalam proses penyelenggaraan memiliki suatu sistem yang terlembagakan. Yang didalamnya terkandung makna bahwa setiap pengembangan pendidikan nonformal perlu perencanaan program yang matang, melalui kurikulum, isi program, sarana, prasarana, sasaran didik, sumber belajar, serta faktor-faktor yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dalam pendidikan nonformal.

---

<sup>32</sup> Mustofa Kamil, Pendidikan Nonformal, (Bandung: ALFABETA, 2011), 13-14.

## 2. Tujuan Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah suatu kebutuhan karena di negara manapun di dunia ini pasti ada sekelompok orang yang memerlukan layanan pendidikan sebelum mereka masuk sekolah, sesudah mereka menyelesaikan sekolah, ketika mereka tidak mendapat kesempatan sekolah, bahkan ketika mereka sedang bersekolah.

Menurut Santoso S. Hamijoyo tujuan pendidikan nonformal adalah supaya individu dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan alamnya dapat secara bebas dan bertanggung jawab menjadi pendorong ke arah kemajuan, gemar berpartisipasi memperbaiki kehidupan mereka. Memperbaiki kehidupan adalah tujuan yang ingin dicapai. Artinya, apapun yang dipelajari oleh orang-orang tersebut hendaknya mampu membantu mereka guna memperbaiki kualitas kehidupannya secara nyata. Kebebasan yang disertai tanggung jawab berarti para peserta didik bebas mau belajar apa saja asalkan bermanfaat kepada masyarakat dan tidak sebaliknya sesuatu yang membahayakan.<sup>33</sup>

Demikian pula yang dipelajari tidak bertentangan dengan norma masyarakat dan nilai kemanusiaan. Perubahan yang dilakukan harus tertujuan pada kemajuan bukan sebaliknya.

## 3. Pendidikan Nonformal dalam Pemberdayaan Masyarakat

---

<sup>33</sup> Saleh Marzuki, Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional Pelatian dan Andragogi, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010), 106.

Kontribusi pendidikan nonformal dalam pemberdayaan masyarakat, secara lebih jelas dapat dilihat dari definisi dan hakekat peran pendidikan nonformal itu sendiri. Sudjana secara tegas menerangkan tugas pendidikan nonformal adalah membelajarkan warga belajar agar mereka memiliki ketrampilan, pengetahuan, sikap, nilai-nilai dan aspirasi untuk mengantisipasi kemungkinan perubahan dimasa depan. Selain itu membelajarkan warga belajar agar mereka mampu meningkatkan dan memanfaatkan sumberdaya alam guna meningkatkan taraf hidupnya.<sup>34</sup> Pendidikan nonformal sebagai proses pemberdayaan mengandung arti luas, yakni mencakup meningkatkan pengetahuan, sikap, ketrampilan, dan pengembangan kemampuan lainnya ke arah kemandirian hidup.

### **C. Pendidikan Pra Nikah**

#### **1. Pengertian Pendidikan Pra Nikah**

Secara etimologi menurut Abu Ahmadi adalah paedagogie berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata *paio* yang berarti anak dan *gainein* memiliki arti membimbing. Jadi paedagogie yaitu bimbingan yang di berikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi, pendidikan disebut *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam.

---

<sup>34</sup> Mustofa Kamil, Pendidikan Nonformal, 54.

Pengertian secara terminologi menurut George F. Kneller bahwa pendidikan memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang memengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemampuan fisik individu. Dalam arti sempit, pendidikan adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan ketrampilan dari generasi ke generasi, yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi, atau lembaga lainnya.<sup>35</sup>

Kata Pra dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” adalah awalan yang bermakna “sebelum”.<sup>36</sup> Pengertian nikah dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia ” ialah perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri (dengan resmi)<sup>37</sup>

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan pranikah adalah proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan tentang pernikahan didalam kelompok atau unit sosial terkecil dalam masyarakat terhadap calon mempelai.

## 2. Urgensi Pendidikan Pra Nikah

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang awal dan sangat mempengaruhi perkembangan seorang anak. Oleh karena itu

<sup>35</sup>Helmawati, Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 23.

<sup>36</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 1998), 44-55.

<sup>37</sup>Ibid., 614.



kedua orang  
tuahendaknyaberusahamenciptakankehidupanrumahtangganya yang  
harmonis yang didasariolehnilai-nilai agama  
sehinggaakanmemperolehpendidikan yang baiksejakdini.<sup>38</sup>

Islam agama yang sangat memperhatikan pendidikan, sehingga Islam juga mengatur pendidikan pra nikah. Pendidikan pra nikah ini sangat penting karena dengan adanya pendidikan pra nikah seseorang dapat memilih calon istri atau suami yang tepat dan sesuai dengan syari'at Islam. Karena dengan bibit yang baik akan menghasilkan tunas-tunas atau generasi penerus yang baik pula.

### 3. Kriteria Memilih Pasangan

Islam menggariskan beberapa tuntunan berkaitan memilih pasangan hidup, yaitu:

#### a. Memilih Calon Istri

Rasulullah saw bersabda :

Artinya: "Perempuan itu dinikahi karena empat hal, karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, atau karena agamanya. *Pilihlah berdasarakan agamanya agar engkau beruntung*".  
(HR. Bukhari dan Muslim)

Ada empat kepentingan yang disebutkan dalam hadist di atas, sebagai motivasi pemilihan istri. Pertama kepentingan ekonomi adalah Bahwa seorang laki-laki memilih calon istri yang memiliki

---

<sup>38</sup> Ditjen Bimas Islam, *Pegangan Calon Penganten* (Jakarta: Depag RI, 2003), 241.

harta sehingga bisa memberikan berbagai fasilitas kemudahan dalam kehidupan setelah berkeluarga nanti. Kedua kepentingan sosial adalah seseorang laki-laki memilih perempuan dari keturunan yang baik-baik dan memperhatikan kemampuan reproduksi agar kelak bisa memiliki keturunan yang baik. Ketiga kepentingan fitrah kemanusiaan adalah seorang laki-laki memilih karena factor kecantikannya, sebagai bagian dari pemenuhan kepentingan fitrah dan penguat kenderungan dan ketertarikan kepada pasangannya. Keempat kepentingan agama adalah seorang lelaki meletakkan agama sebagai pondasi yang kokoh bagi keluarganya. Kriteria utama yang harus ditetapkan oleh para laki-laki dalam memilih calon istri adalah agama, yaitu seorang perempuan muslimah yang shalehah, taat kepada Allah dan rasul-Nya, serta berakhlak mulia. Tentu saja kepentingan lain tidak diabaikan, hanya harus berlandaskan kebaikan agama bukan yang lain.

b. Memilih Calon Suami

Rasulullah saw. bersabda:

Artinya:”Bila seorang laki-laki yang kamu ridhai agama dan akhlaqnya meminang anak perempuanmu, nikahkanlah dia. Apabila engkau tidak menikahkannya, niscaya akan terjadi fitnah *di muka bumi dan kerusakan yang meluas*”.(HR. Tirmidzi)

Adalah sah bagi orang perempuan untuk memilih calon suami yang kaya, memiliki status sosial yang bagus, dari keluarga yang baik, tampan, tetapi landasan agama yang pertama. Tatkala Rasul saw. menyebutkan empat alasan mengapa perempuan dinikahi, maka bisa pula dinisbatkan sebaliknya kepada kaum perempuan. Tiga hal pertama yang disebutkan bersifat fitriah, artinya sesuai dengan kecendrungan rata-rata manusia. Perempuan juga menyukai laki-laki yang kaya, tampan, dan memiliki kedudukan sosial.<sup>39</sup>

Adapun langkah antisipasi Islam sebelum pernikahan adalah sebagai berikut:

- a. Islam memerintahkan masing-masing untuk memilih pasangan hidupnya atas dasar agama dan akhlakunya.
- b. Islam menganjurkan agar lelaki sekuat dengan wanita dari segi nasab, kedudukan, kekayaan dan profesi.
- c. Islam menganjurkan menikahi wanita yang subur (Mampu Menghasilkan Keturunan)
- d. Islam memerintahkan agar peminang melihat terlebih dahulu wanita pinangannya dan sebaliknya, sebelum pernikahan berlangsung.<sup>40</sup>

Sebagaimana dalam proses memilih pasangan hidup, tatkalaseorang memilih calon istri atau suaminya, hendaknya ia

---

<sup>39</sup> Cahyadi Takariawan, Keakhwatan (Solo: PT ERA ADICITRA INTERMEDIA, 2012),57-60.

<sup>40</sup> Mahmud al-Mashri, Perkawinan Idaman (Jakarta: Qisthi Pres, 2010), 264.

menentukan kriteria terlebih dahulu agar tidak terjebak dalam pragmatisme.

#### 4. Manfaat Pendidikan Pra Nikah

Untuk mencapai keluarga Sakinah Warahmah Warabbul Ghafur yang mampu menghadapi tatanan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam membina keluarga terdapat beberapa pendidikan yang harus dijalankan oleh suami istri sehingga proses transformasi perilaku dan sikap di dalam kelompok atau unit sosial terkecil dalam masyarakat akan tercapai sesuai dengan tuntunan syari'at.<sup>41</sup>

#### 5. Ruang Lingkup Pendidikan Pra Nikah

Islam menawarkan beberapa macam konsep pembelajaran pendidikan pra nikah bagi calon mempelai, yaitu:

- a. Materi hubungan suami istri dan konsep pembinaan keluarga Sakinah Mawadah Warahmah.

Untuk mencapai ideal sakinah mawadah warahmah, ada prinsip-prinsip yang harus di ketahui dan dipenuhi oleh calon mempelai, mencakup aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal mencakup: pemuliaan manusia, memilih pasangan sesuai hati nurani, bermitra, musyawarah, kecintaan, tidak adanya kekerasan, keadilan dan al ma'ruf. Sedangkan aspek eksternal adalah bertetangga yang baik.<sup>42</sup>

- b. Materi hak, kewajiban dan tanggung jawab.

---

<sup>41</sup> Amir Syarifuddin, Hukum Perkawinan Islam di Indonesia (Jakarta: Kencana, 2007), 20.

<sup>42</sup> Yusdani, Menuju Fiqih Keluarga Progresif (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2011), 183.

Apabila akad nikah telah berlangsung dan sah memenuhi syarat dan rukunnya, maka menimbulkan akibat hukum. Dengan demikian akan menimbulkan pula hak dan kewajiban yang selaku suami istri. Jika hak dan kewajiban dijalankan dengan benar dan tulus, maka perkawinan akan melahirkan kebahagiaan yang langgeng. Adapun pembahasannya tentang hak dan kewajiban berumah tangga dalam Islam dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu: Pertama hak istri yang wajib dipenuhi oleh suami dan menjadi kewajiban bagi suami terhadap istri adalah mendapat perlakuan baik dari suami, selalu dijaga dengan baik oleh suami, mendapat nafkah lahir dan batin, memperoleh pembinaan akhlak dari suami secara terus menerus dengan penuh kesabaran, memperoleh keadilan, diberi pelajaran bila durhaka. Kedua hak suami yang menjadi kewajiban istri adalah memperoleh pelayanan yang baik dari istri, memelihara diri, memelihara harta suami. Ketiga hak dan kewajiban bersama antara suami istri dari sudut pandang Islam adalah keseimbangan antara tanggung jawab yang dibebankan dengan hak yang diperoleh dalam rumah tangga.<sup>43</sup>

- c. Materi hubungan antara suami dengan istri dengan anak dan keluarga.

---

<sup>43</sup>Ulfatmi, Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), 86-92.

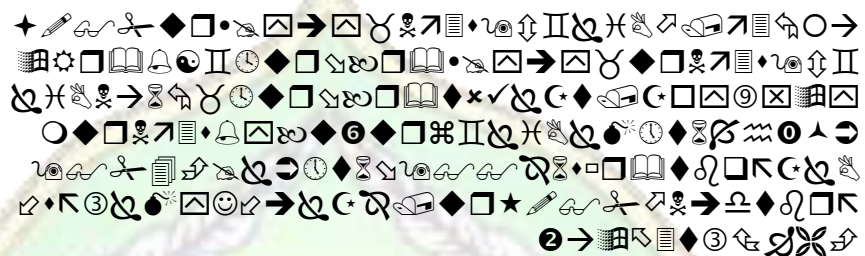


d. Materi hubungan antara suami dengan istri dengan anak dan keluarga dan masyarakat.<sup>44</sup>

6. Tujuan Pendidikan Pra Nikah

a. Menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas

Fitrah yang sudah ada dalam diri manusia ini diungkapkan oleh Allah SWT dalam firman-Nyasurat An-Nahlayat 72:



Artinya: "Allah menjadikan bagi kamu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri dan menjadikan anak dan cucu bagimu dari pasanganmu, serta memberimu rezeki dari yang baik-baik. Mengapa mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah?"<sup>45</sup>

b. Agar terbinanya keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Pasal 1, bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dengan kata lain, keluarga yang di bentuk dari perkawinan tersebut merupakan keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah.<sup>46</sup>

<sup>44</sup>Ibid., 20.

<sup>45</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'andan Terjemahnya*, 256.

<sup>46</sup> Ditjen Bimas Islam, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah* (Jakarta: Depag RI 2003), 23.



dirahasiakan. Pernikahan tersebut termasuk katagori pernikahan paralel yang cenderung untuk datar dan tidak bewarna.<sup>48</sup>

Sepasang suami istri yang sudah memutuskan menikah, adalah meraka yang harus siap menghadapi perjalanan kehidupan selanjutnya dengan saling melengkapi kebutuhan, memaklumi kekurangan, saling menghargai satu sama lain dan tentu saja yang terpenting saling mencintai. Tanpa kesadaran itu pernikahan yang dibangun akan menuai masalah atau sering terjadi pertengkaran.

#### 7. Problematika Dalam Keluarga

Tujuan pernikahan yang begitu mulia, terkadang mendapatkan cobaan yang cukup berat dalam mewujudkannya karena untuk membentuk keluarga yang damai dan bahagia tidaklah mudah. Dalam kehidupan rumah tangga ada beberapa problematika yang muncul dalam keluarga, yaitu:

##### a. Cemburu

Cemburu ialah perasaan tidak senang terhadap hal yang dilakukan oleh seseorang yang dicintai karena dinilai mengabaikan kepentingan dirinya. Cemburu bisa menjadi factor pencetus permusuhan antara suami istri. Karena itu suami istri harus dapat menjauhkan diri dari hal-hal yang menimbulkan kecemburuan, baik berupa perkataan atau perbuatan.

##### b. Ekonomi

---

<sup>48</sup> Naylil Moena, Seni Bertengkar Suami Istri Untuk Mengharmoniskan Rumah Tangga (Jogjakarta: SABIL 2013), 97.

Tidak berlebihan kalau kelancaran rumah tangga sangat dipengaruhi oleh kelancaran dan kestabilan ekonomi. Segala kebutuhan rumah tangga akan terpenuhi jika ekonominya lancar, tapi sebaliknya kericuhan-kericuhan rumah tangga sering terjadi yang kadang-kadang diakhiri oleh perceraian. Ini disebabkan masalah ekonomi yang tidak stabil.

c. Selingkuh

Di dalam kehidupan perkawinan perselingkuhan merupakan sumber kehancuran rumah tangga. Perselingkuhan bukan terjadi pada kebanyakan kaum pria, namun juga dilakukan oleh pihak kaum wanita. Orang yang berselingkuh dapat dipastikan rumah tangganya tidak harmonis dan menjadi penyebab perceraian.

d. Akhlaq

Seseorang seringkali lebih memperhatikan kemampuan materi, dan mengabaikan sisi agama, akhlaq dan tanggung jawabnya dalam merealisasikan dalam kehidupan beragama sehari-hari. Anggapan ini ternyata akan membawa malapetaka dalam keluarga.

e. Orang Ketiga

Sebuah keluarga yang masih didampingi orang tua atau mertua akan terasa kurang nyaman. Sebab kemandiriannya bisa diragukan, maka tidak jarang keberadaaan orang tua sering ikut campur urusan

keluarga. Sikap orang tua yang ikut campur bisa menjadikan konflik dalam keluarga.<sup>49</sup>

Dalam kehidupan rumah tangga, munculnya problematika memang sulit di hindari. Diperlukan kerjasama dan saling pengertian antara masing-masing pihak, baik suami maupun istri dan sedapat mungkin menghindari segala macam perselisihan yang ada dalam rumah tangga, walaupun tidak mudah untuk dilaksanakan dalam sebuah rumah tangga.

#### **D. Telaah Pustaka**

Dalam penelitian ini selain melakukan observasi dan pengumpulan data, penulis juga mengambil telaah terdahulu yang ada relevansinya dalam penelitian ini diantaranya :

1. Nama: Siti Marhamah, Judul: Peran (BP4) Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan dalam Mencegah Terjadinya Perceraian di Kabupaten Wonosobo. Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.  
Berdasarkan hasil penelitian, peran BP4 dalam mencegah terjadinya perceraian di Kabupaten Wonosobo adalah mempertemukan pasangan yang akan melakukan perceraian di sidang BP4 Kabupaten Wonosobo. BP4 menjadi penasihat dan mediator perkawinan. Dalam memediasi pasangan yang

---

<sup>49</sup> Ditjen Bimas Islam, Pegangan Calon Penganten (Jakarta: Depag RI, 2003), 97-105.



akan melakukan perceraian BP4  
memberikan nasihat kepada pasangan tersebut disesuaikan dengan permasalahan yang menyebabkan terjadinya perceraian, lalu pasangan tersebut diberikan waktu satu bulan untuk melaksanakan nasihat yang diberikan oleh BP4. Faktor penghambat dalam mencegah terjadinya perceraian adalah longgarnya Pengadilan Agama meloloskan klien yang mengajukan permohonan cerai sebelum ada penasihat dari BP4. Selain itu BP4 merasa khawatir dalam menasihati klien yang akan melakukan perceraian agar membatalkan niatnya untuk bercerai. Untuk mengatasi hambatan yang ada, upaya yang dilakukan yaitu BP4 meminta kepada Pengadilan Agama, agar Pengadilan Agama menyuruh masyarakat yang akan melakukan perceraian mendatangi BP4 terlebih dahulu. Serta mempersulit pasangan yang akan bercerai dengan memberikan nasihat, dan memberikan waktu satu bulan untuk melaksanakan nasihat tersebut.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah pertama kepada masyarakat Kabupaten Wonosobo sebaiknya sebelum masyarakat Kabupaten Wonosobo mengajukan gugatan perceraian di Pengadilan Agama, terlebih dahulu mendatangi BP4 sebagai badan yang berfungsi sebagai mediator perkawinan, agar mendapatkan penasihat dari BP4, dan kedua Kepada petugas BP4 dalam menjalankan fungsinya sebagai mediator perkawinan

perlu menyiapkan tenaga mediator yang baik, keuangan, sarana dan prasarana yang memadai serta metode yang digunakan.

2. Nama: Yuliana Fadlilawati, 210311079, Judul: Konsep Pendidikan Pra Nikah dan Pasca Nikah Dalam Kitab Qurroh al-*'Uyun Fi Nikah asy-Syar'i* Karya Syekh Muhammad Al Tihami Bin Madani dan Relevansinya Dengan Materi Fiqih di Madrasah Aliyah.

Kesimpulan :

Dari hasil penelitian tentang konsep pendidikan pra nikah dan pasca nikah dalam kitab Qurroh al-*'Uyun Fi Nikah asy-Syar'ikarya* syekh muhammad al tihami bin madani dan relevansinya dengan materi fiqih di madrasah aliyah disimpulkan bahwa :

- a. Konsep pendidikan pra nikah dalam kitab Qurroh al-*'Uyun Fi Nikah asy-Syar'i* karya syekh muhammad al tihami bin madani terbagi empat, yaitu: hukum pernikahan, criteria memilih suami sholeh dan istri sholehah, rukun pernikahan, kewajiban suami dan istri.
- b. Konsep pendidikan pasca nikah meliputi : keutamaan mencari nafkah, hak dan kewajiban suami dan istri, etika pergaulan suami dan istri, kewajiban orang tua atas pendidikan anak.
- c. Ada relevansi antara pendidikan pra nikah dan pasca nikah dalam Kitab Qurroh al-*'Uyun Fi Nikah asy-Syar'i* dengan materi Fiqih di kelas XI Madrasah Aliyah, Yaitu: keutamaan

mencari nafkah, tata krama, etika pergaulan suami istri dan kewajiban suami-istri atas pendidikan anak. Rekomendasi bagi pasangan suami-istri yang ingin menciptakan keluarga harmonis, mendapat keturunan yang shalih, shalihah dan sebuah keluarga yang sakinah mawadah wa rahmah yang diridhoi oleh Allah Swt disarankan untuk mempunyai bekal tentang pendidikan pra nikah dan pasca nikah.

Dalam telaah hasil penelitian terdahulu, mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya teliti, adapun persamaannya adalah meneliti tentang pendidikan pernikahan. Dan perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu peneliti meneliti konsep pendidikan pra nikah dan pasca nikah dalam kitab Qurroh al-*'Uyun Fi Nikah asy-Syar'i* karya syekh muhammad al tihami bin madani dan relevansinya dengan materi fiqih di madrasah aliyah, sedangkan penelitian saya adalah meneliti peran lembaga Klinik Nikah dalam pendidikan pra nikah.

## BAB III

### DESKRIPSI DATA

#### A. Paparan Data Umum

##### 1. Sejarah Berdirinya Klinik Nikah Ponorogo

Klinik Nikah adalah wadah edu-nikah yang memberi bekal pengetahuan mengenai pendidikan pra dan pasca nikah secara komprehensif dan berkurikulum. Klinik nikah Indonesia berdiri pada tanggal 14 Februari 2014 yang diinisiasi oleh Angkatan Muda "Al-Fatih" Masjid Ramadhan Perum Griya Shanta kota Malang, Jawa Timur. Lembaga ini didirikan atas dasar keprihatinan melihat kondisi anak muda sekarang yang banyak berpacaran. Bahkan tidak sedikit pula remaja yang melakukan SBM (seks before married). Karena itulah Klinik Nikah Indonesia dibentuk sebagai wadah pengetahuan tentang ilmu pranikah dan ilmu keislaman lainnya. Klinik nikah Indonesia kini memiliki 6 cabang di beberapa kota, diantaranya kota Malang (Pusat), kota Surabaya, kota Semarang, kota Jember, kota Medan dan kota Ponorogo.<sup>50</sup>

Pada tanggal 15 September 2015 Ustadz. Yossi Al-Muzanni, S.S pendiri KLIK Indonesia berkunjung ke kota Ponorogo, beliau mengisi acara seputar pernikahan dengan tema "Nikah or Waiting", banyak para remaja saat itu yang antusias. Kemudian setelah acara seminar Tri Wahyu Laila Sari memberanikan diri untuk bertanya perihal tentang lembaga KLIK, tidak disangka pemateri menawarkan untuk membuka cabang

---

<sup>50</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor 01/D/19-X/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

Klinik Nikah di kota Ponorogo. Beliau menjelaskan prosedur membuka cabang Klinik Nikah Indonesia dan Wahyu Tri Lila Sari langsung menyanggupi pada saat itu. Pada hari Rabu, 14 Oktober 2015 bertepatan dengan 1 Muharam 1437 H resmi berdirinya KLIK cabang ponorogo diketua oleh Tri Wahyu Laila Sari. Bertempat di Aula Griya Al Qur'an Al Furqon Jln. Dr. Soetomo, no. 72 Ponorogo. Pembentukan lembaga KLIK Ponorogo yang saat itu masih beranggotakan 5 orang pengurus dan satu pembina. Tujuan didirikannya lembaga KLIK di kota Ponorogo untuk mempersiapkan generasi keluarga yang sakinah, mawadah, warahmah. Menyardakan masyarakat akan pentingnya ilmu tentang pernikahan sehingga menurunnya angka perceraian di Kota Ponorogo. Sebenarnya sebelum berdirinya KLIK, di Ponorogo sudah ada program tentang edukasi nikah yang biasa disebut SUSCANTIN (Kursus Calon Pengantin) dibawah naungan KEMENAG Ponorogo. Namun SUSCANTIN di Ponorogo sudah fakum kurang lebih selama 9 tahun. Maka perlu ada komunitas atau lembaga lain untuk membantu menjawab kebutuhan calon pengantin. Mengingat penyiapan kehidupan berkeluarga bukan saja menjadi perhatian Kementerian Agama saja, tetapi juga kewajiban kita semua sebagai masyarakat ponorogo.<sup>51</sup>

## **2. Letak Geografis Klinik Nikah Ponorogo**

---

<sup>51</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/17-X/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitiaini



Kantor KLIK Ponorogo berlokasi di jalan Sido Luhur no.17 Cokromenggalan Ponorogo dan nomor telephone 0857 3371 4471. Yang memiliki batas-batas, sebelah utara jalan Tirtotejo, sebelah selatan jalan Batoro katong, sebelah barat jalan Rujak Sente dan sebelah timur jalan Udan Liris.<sup>52</sup>

### 3. Visi, Misi dan Makna Logo Klinik Nikah Ponorogo

Klinik NikahPonorogo adalah sebuah lembaga perkuliahan yang bernaung di bawah lembaga DPP Klinik Nikah pusat yang berada di kota Malang, Jawa Timur. Dalam menyelenggarakan program kerja dan kegiatannya Klinik NikahPonorogo memiliki visi dan misi sebagai berikut:

#### a. Visi Klinik NikahPonorogo

Visi Klinik Nikah adalah membentuk generasi keluarga sakinah, mawadah, rahmah dan dakwah (SAMARADA).

#### b. Misi Klinik NikahPonorogo

Misi Klinik Nikah adalah memberikan pendidikan pra dan pasca nikah secara komperhensif serta berkurikulum,melayani konseling persiapan pernikahan kepada peserta dan alumni KlinikNikah.

#### c. Makna LogoKlinik NikahPonorogo

---

<sup>52</sup> Lihat transkrip observasi nomor 01/O/22-X/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini



KlikSeparahAgamamuDiSini

- 1) Teks “KLIK” dalam logo mengidentitaskan brand klik itu sendiri.
- 2) Embleb hati disekitarnya melambangkan cinta. Cinta dalam makna ketaatan kepada Allah, ketaatan menuju ibadah nikah (membangun miniatur peradaban Islam melalui berkeluarga), ketaatan menyiapkan ilmu (pemantasan) pribadi sebelum menikah atau dinikahi. Ketaatan untuk komitmen berusaha membangun dan membawa kapal keluarga (kelak) menuju bahtera surga.
- 3) Warna magenta dalam logo klik adalah ekspresi kelembutan atau tuntunan.<sup>53</sup>

#### **4. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi dalam suatu perkumpulan atau lembaga sangat penting keberadaannya. Karena dengan adanya struktur organisasi akan mempermudah pelaksanaan program yang telah direncanakan, juga untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas antara personil, sehingga tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat

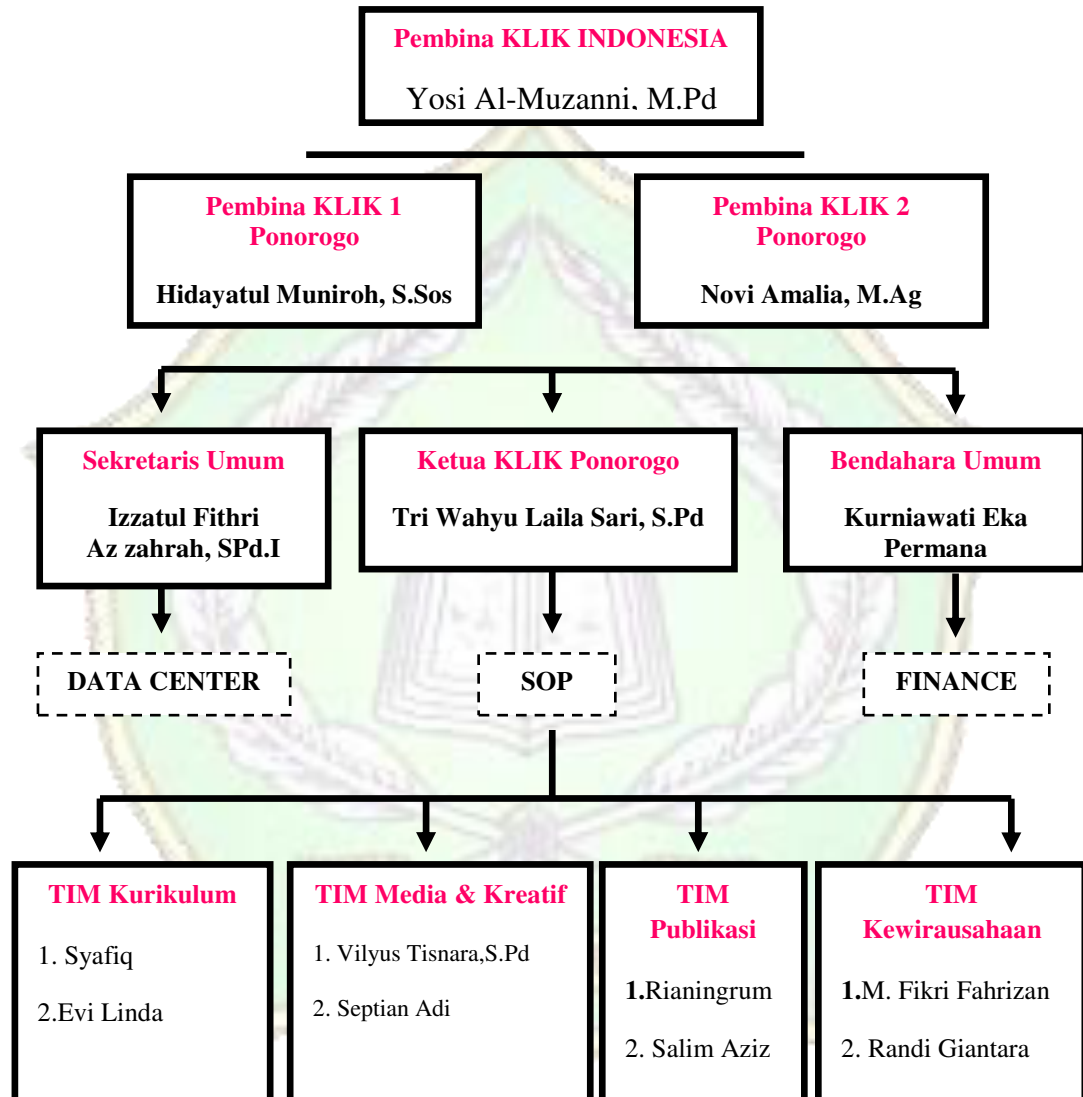
---

<sup>53</sup>Lihat transkrip dokumentasi nomor 02/D/20-X/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

berjalan dengan lancar serta mekanisme kerja dapat diketahui dengan mudah.<sup>54</sup>

## STRUKTUR ORGANISASI LEMBAGA KLINIK NIKAH

PONOROGOTAHUN 2015-2016



### B. Paparan Data Khusus

<sup>54</sup>Lihat transkrip dokumentasi nomor 03/D/20-X/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

## **1. Pelaksanaan Pendidikan Pra Nikah di Lembaga Klinik Nikah Ponorogo**

Pernikahan menurut Islam sebagai suatu hal yang sakral, namun setiap orang yang akan melangsungkan pernikahan tidak semuanya dapat memahami hakekat pernikahan dan tujuan pernikahan yaitu mendapatkan kebahagiaan sejati dalam rumah tangga. Pernikahan bukan sekedar berkumpulnya dua orang manusia dalam satu atap kemudian mendapat keturunan, bukan pula untuk sementara waktu tapi untuk seumur hidup. Pernikahan merupakan peristiwa besar bagi mempelai laki-laki karena ia akan bertambah amanah dan tanggung jawabnya. Dari semula hanya atas dirinya sendiri kini bertanggung jawab terhadap sebuah keluarga. Bermula dari istri dan nantinya anak-anaknya. Ia akan menerima limpahan perwalian seorang perempuan dari ayah atau wali lain. Bagi seorang perempuan, momen besar ini lebih luar biasa lagi. Ia akan mempersilahkan seorang laki-laki yang tadinya bukan siapa-siapa untuk memimpin dirinya, hal ini merupakan sebuah kerelaan yang luar biasa.

Untuk sebuah peristiwa bersejarah itulah laki-laki dan perempuan muslim hendaknya memiliki kesiapan. Kesiapan ini bisa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan mengikuti pendidikan pranikah, yaitu pendidikan nonformal seperti program yang ada di lembaga Klinik Nikah. Pendidikan tidak hanya kita dapatkan di pendidikan formal dan informal saja. Namun masyarakat bisa belajar di pendidikan nonformal.

Lembaga Klinik Nikah merupakan pendidikan nonformal yang membelajarkan masyarakat agar mereka mampu meningkatkan pengetahuan dalam ilmu pernikahan. Dengan mengikuti pendidikan Klinik Nikah, masyarakat akan mendapatkan manfaat dan tumbuh kesadaran pentingnya pendidikan pranikah. Sebagaimana yang disampaikan oleh alumni KLIK chapter 1 saudari Luthfiana Aqroun Nafian :

Saya daftar sebagai peserta didik di lembaga KLIK mulai perkuliahan awal yaitu Sabtu tanggal 9 Januari 2016 dan diwisuda pada tanggal 3 April 2016. Saya ikut perkuliahan KLIK untuk menambah wawasan seputar pra dan pasca pernikahan. Perbedaannya sebelum mengikuti kuliah, saya dulu masih kurang tertarik dengan nikah apalagi nikah muda dan tidak ada keinginan untuk mempersiapkan lebih matang. Setelah mengikuti perkuliahan ternyata saya mendapatkan ilmu yang luas dan merasa yakin bahwa menikah memang perlu dipersiapkan sejak awal.<sup>55</sup>

Pada era sekarang banyak cara dan fasilitas untuk mendapatkan pendidikan pranikah. Salah satunya melalui perkuliahan KLIK. Lembaga KLIK adalah sebuah pendidikan nonformal yang tujuannya memfasilitasi dan mempermudah masyarakat mendapatkan ilmu seputar pernikahan. Sebagaimana yang disampaikan oleh saudara Vilyus Tisnara salah satu pengurus KLIK Ponorogo:

Kami memberikan wadah pada masyarakat Ponorogo khususnya untuk menambah ilmu dan wawasan tentang pranika dan pasca nikah. Untuk muda mudi di Ponorogo kami memberikan Kelas khusus untuk menambah pengetahuan tentang pernikahan mulai dari kesehatan reproduksi sampai tips atau solusi dalam memecahkan masalah dalam rumah tangga yang kelak akan dibangun. Selain itu KLIK memberikan pelayanan konsultasi semua tentang masalah rumah tangga. Kami mendidik sedini mungkin para pemuda baik yang sudah siap atau yang belum siap. Agar mereka memahami betapa pentingnya pendidikan pra nikah. Kita bukan biro jodoh tapi

---

<sup>55</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/16-X/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini



kalau ada yang siap berproses dan memenuhi syarat maka kami akan membantu.<sup>56</sup>

Dalam perkembangannya, KLIK tidak hanya berada di pusat Malang namun saat ini KLIK telah tersebar diberbagai kota seluruh Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari data cabang KLIK Indonesia di berbagai kota, diantaranya:

- a. MALANG : Perum Griya Shanta Blok L115 Malang : Cp 085 600 600 983 (masgun)
- b. SURABAYA : Kontrakan AL INSAN Jl. Keputih Gang 3 No 48 B Sukolilo Surabaya : Cp 081 556 712831 (dewi)
- c. MEDAN : Jl. Pintu Air IV Gg. Qubqh-Lr. Pribadi No. 16 Kel. Kuala Bekala Kec. Medan Johor : Cp 085 261 600 884 (nisa)
- d. JEMBER : Perum Griya Mangli Indah Blok L No. 1 Mangli Kaliwates Jember : Cp 085 655 931 145 (winda)
- e. SEMARANG : Jl. Watu Gunung 4/No. 185 Perumnas Krapyak Semarang Barat : Cp 085 640 888 415 (resa)
- f. PONOROGO : Jl. Sidoluhur No. 17 Cokromenggalan Ponorogo : Cp 085 733 714 471 (wahyu).<sup>57</sup>

Di Kota kecil Ponorogo KLIK mendirikancabangnya. KetuaKLIK Ponorogo Tri Wahyu Laila Sari,menjelaskan tentang latar belakang berdirinya lembaga KLIK di Ponorogo:

Dulu pada tanggal 15 September 2015 Ustadz Yossi Al-Muzanni, S.S pendiri KLIK Indonesia berkunjung ke kota Ponorogo, beliau mengisi acara seputar pernikahan yang dikemas dengan tema “Nikah or Waiting”, banyak para remaja saat itu yang antusias. Kemudian usai acara seminar saya membranikan diri untuk bertanya perihal tentang seminar tadi, tidak disangka pemateri menawarkan untuk membuka cabang Klinik Nikah di kota Ponorogo. Beliau menjelaskan prosedur membuka cabang Klinik Nikah Indonesia dan Alhamdulillah saya langsung menyanggupi pada saat itu. Pada hari

<sup>56</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/18-X/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>57</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor 04/D/26-X/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

Rabu, 14 Oktober 2015 bertepatan dengan 1 Muharam 1437 H resmi berdirinya KLIK cabang ponorogo. Bertempat di Aula Griya Al Qur'an Al Furqon Jln. Dr. Soetomo, no. 72 Ponorogo sekitar pukul 09.30 WIB. Pembentukan lembaga KLIK Ponorogo yang saat itu masih beranggotakan 5 orang pengurus dan satu pembina KLIK di kota Ponorogo. Sebenarnya sebelum berdirinya KLIK di ponorogo sudah ada program tentang edukasi nikah yang biasa disebut SUSCANTIN (Kursus Calon Pengantin) dibawa naungan KEMENAG Ponorogo. Namun SUSCANTIN di ponorogo sudah fakum selama sembilan tahun. Maka saya merasa perlu ada komunitas atau lembaga lain untuk membantu menjawab kebutuhan calon pengantin. Mengingat penyiapan kehidupan berkeluarga bukan saja menjadi perhatian Kementerian Agama saja, tetapi juga kewajiban kita semua sebagai masyarakat ponorogo.<sup>58</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa KLIK hadir di Kota Ponorogo sebagai wadah untuk mempersiapkan generasi yang siap membangun keluarga sakinah, mawadah warahmah. Dan menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya persiapan sebelum menikah dan pentingnya ilmu tentang pernikahan.

Pendidikan tidak hanya kita dapatkan di pendidikan formal saja. Namun masyarakat tidak akan merugi apabila belajar di pendidikan nonformal. Lembaga Klinik Nikah merupakan pendidikan nonformal yang membelajarkan masyarakat agar mereka mampu meningkatkan pengetahuannya dalam ilmu pernikahan. Lembaga KLIK Ponorogo mempunyai program perkuliahan pranikah. Sebagaimana yang dikatakan salah satu pengurus KLIK saudari Kurniawati Eka Purnama:

Program kami salah satunya adalah perkuliahan. Lembaga KLIK memulai perdana perkuliahannya Chapter 1 yaitu pada hari Sabtu, 9 Januari 2016 dan wisuda KLIK Chapter 1 tanggal 3 April 2016. Perkuliahan dilaksanakan rutin setiap seminggu sekali di hari Sabtu

---

<sup>58</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/17-X/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

berdurasi 2 jam dan selama 13 kali pertemuan. Ya, kira-kira 3 bulanlah.<sup>59</sup>Dari hasilobservasiSabtu, 16 Januari 2016 kegiatan perkuliahan KLIK Ponorogo di Aula Griya Al-Qur'an jln. Dr. Soetomo No.72. Acara tersebut dimulai pada pukul 14.00-16.00 WIB, materinya adalah Tahapan Memilih Jodoh yang di bawakan oleh ustadzah Hidayatul Muniroh, S.sos. Banyak masyarakat yang antusias mengikuti acara tersebut terutama para remaja.<sup>60</sup>

Dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Sarana prasarana dalam pendidikan pranikah di lembaga KLIK cukup memadai, dilihat dari hasil observasi sebagai berikut:

- a. Ruang Tamu
- b. Tempat kerja
- c. ATK (Alat Tulis Kerja)
- d. Komputer
- e. Print
- f. Kamar mandi
- g. LCD
- h. Ruang Belajar<sup>61</sup>

Program perkuliahan pranikah di lembaga KLIK sebagai tempat mempersiapkan diri sebelum menuju ke pernikahan. Untuk mencapai

<sup>59</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/19-X/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>60</sup> Lihat transkrip observasi nomor 03/O/21-X/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>61</sup> Lihat transkrip observasi nomor 02/O/21-X/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

pendidikan pra nikah yang maksimal atau output peserta didik yang sesuai harapan lembaga KLIK, maka lembaga KLIK mempunyai dosen-dosen yang berkompeten dalam bidangnya. Adapun dosen pengajar beserta materi yang di sampaikan sebagai berikut:<sup>62</sup>

No.	Nama Dosen	Materi Perkuliahan
1.	Karin, S.Psi	Psikologi Pranikah
2.	Elmi, M.Kes	Kesehatan Pranikah
3.	HidayatulMuniroh, S.sos	Tahapan Memilih Jodoh
4.	Yosi Al Muzanni, M.Pd	Ta'aruf
5.	Yosi Al Muzanni, M.Pd	Khitbah dan Mahar
6.	Muhammad Zaini, S.Ag	Administrasi KUA
7.	Ahmad Thobroni, Lc	Fiqih Walimah
8.	Muhammad Tholut, S.Fil.i dan Novi Amalia, M.Ag	Fiqih Jima'
9.	Imam Musta'in, S.Pd.I	Fiqih Nafkah
10.	AgusHamdani, M.Pd	Manajemen Komunikasi dan Konflik Keluarga
11.	Yoke, M.Pd	Fiqih Talaq dan Ruju'
12.	Reni Yusmawati, S.Pd	Parenting
13.	HidayatulMuniroh, S.sos	Pemantapan

Menjadi peserta didik lembaga KLIK tidak semua orang bisa bergabung menjadi peserta didik. Ada kriteria yang harus di penuhi, salah satu kriteria menjadi peserta didik KLIK adalah :

<sup>62</sup>Lihat transkrip Dokumentasi nomor 05/D/26-X/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

Sebenarnya tidak ada syarat khusus bagi masyarakat yang mau ikut KLIK. Yang penting usia sudah dewasa minimal anak SMA (17 tahun) dan ada keseriusan untuk belajar. Tapi kami mengharapkan dan mengutamakan yang benar-benar mau menikah.<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara di atas dengan saudari Kurnia Eka Purmana salah satu pengurus KLIK Ponorogo, dapat diketahui bahwa kriteria untuk menjadi peserta didik adalah usia dewasa yaitu 17 tahun dan mempunyai komitmen kesungguhan dalam belajar. Lembaga KLIK Ponorogo dalam perkuliahan perdananya dengan 22 peserta didik dari berbagai usia. Adapun peserta didiknya yaitu:<sup>64</sup>

1. LuthfiyanaAqrounNafiani
2. Tri KusumaDewi
3. SitiMariatulQibtiyah
4. RinaAisyah
5. LutfiNurlyli
6. NopitaLia Sari
7. Devi Setyawati
8. RiskaNurFateha
9. MersidaNurFirdaus
10. DewiWulandari
11. Wiyono
12. Muhammad BasukiKurniawan
13. RendiGiantara
14. Rusdiyanto
15. Abdullah SyafiqNaufal
16. Ervan Putra Ainurrofiq
17. Beny
18. NidaKhansaHuwaida
19. Diya Min IbadiyasSyakura
20. AdityaKusumawati
21. Yusriah Nabil Latifah
22. NisrinaFauziah

---

<sup>63</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/19-X/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>64</sup> Lihat transkrip Dokumentasi nomor 10/D/21-X/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini



Para peserta didik KLIK mendapatkan materi spesial tentang administrasi KUA yang disampaikan oleh Bpk.Muhammad Zaini, S.Ag selaku kepala KUA Ponorogo Kota.<sup>65</sup> Para peserta didik boleh menanyakan hal yang belum jelas saat materi disampaikan. Dalam perkuliahan perdananyadengan di ikuti oleh 22 peserta merupakan pencapaian yang baik. Pencapaian ini tidak terlepas dari pensosialisasian yang baik juga. Dalam sebuah organisasi atau lembaga, promosi dan pensosialisasian sangat penting untuk merekrut peserta supaya mereka tertarik dan bergabung. Promosi dilakukan dengan menyebarkan brosur ke kampus-kampus dan tempat yang berpotensi. Biasanya brosur ini dibagikan pada saat Roadshow go to campus dan Open house untuk menarik calon peserta mahasiswa baru.<sup>66</sup> Adapun yang berperan pensosialisasian lembaga KLIK adalah para pengurus dan peserta didik KLIK. Hal senada juga dilakukan oleh Rektor KLIK Ponorogo agar lembaga KLIK dapat dikenal oleh masyarakat umum, berikut hasil wawancara dengan beliau:

Yang berperan dalam pensosialisasian adalah seluruh pengurus, pembina dan mahasiswa KLIK Ponorogo untuk mengajak masyarakat mau bergabung di lembaga ini. Selain itu kami juga bekerjasama dengan beberapa kampus untuk mengadakan event-event seperti di kampus UNMUH dan UNIDA. Kami juga bekerjasama dengan Radio GRESS FM dan Suara Gontor FM untuk memperkenalkan KLIK pada masyarakat lebih luas, supaya KLIK dikenal tidak hanya di Ponorogo saja namun juga di beberapa kota.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor 09/D/21-X/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>66</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor 07/D/21-X/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>67</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/17-X/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

Roadshow KLIK go to campus merupakan salah satu proker KLIK yaitu mengadakan perjalanan ke kampus-kampus untuk memperkenalkan KLIK dan mengadakan seminar perihal tentang masalah percintaan remaja saat ini.<sup>68</sup>

Dari hasil observasi Sabtu, 15 November 2015 dapat diketahui kegiatan road show KLIK Ponorogo di Aula CIOS UNIDA GONTOR. Acara tersebut dimulai pada pukul 08.00-15.00 WIB, dengan tema “Nikah or waiting”. Acara road show KLIK go to campus, ini merupakan salah satu proker KLIK yaitu mengadakan perjalanan ke kampus-kampus untuk memperkenalkan KLIK dan mengadakan seminar perihal tentang masalah percintaan remaja saat ini.<sup>69</sup>

Perkuliahan pranikah merupakan salah satu program kerja unggulan KLIK. Adapun program kerja yang lainnya adalah sebagai berikut :

Program KLIK ada 2:

1. Program dari DPP KLIK Pusat  
Seminar half day dan kepemudaan, Konsultasi pernikahan umum (komunitas dan pribadi), Seminar one day, Workshop pernikahan 3 hari 3 malam, Perkuliahan Klinik Nikah pasca nikah temporer dalam komunitas, Konsultasi pernikahan mahasiswa dan alumni Klinik Nikah, Bedah buku pernikahan cinta karya pengelola Klinik Nikah Indonesiadan Perkuliahan pra nikah.
2. Program KLIK cabang di Kota Ponorogo
  - a. Perkuliahan  
Adalah program utama dari lembaga KLIK yakni perkuliahan yang dilaksanakan setiap satu pekan sekali selama 13 pertemuan dengan durasi waktu 2 jam. Kurikulum materi dalam perkuliahan sudah diberikan dari DPP KLIK Pusat, jadi seluruh cabang KLIK di beberapa kota juga memiliki kurikulum materi yang sama. Para pemateri ada dosen-dosen yang sudah berkompeten dalam bidangnya.

---

<sup>68</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor 08/D/22-X/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>69</sup> Lihat transkrip Observasi nomor 04/O/22-X/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

- b. Wisuda  
Setelah 13 kali pertemuan, peserta didik di KLIK Ponorogo akan diwisuda seperti di lembaga formal. Artinya perkuliahan mereka telah usai.
- c. Roadshow Seminar  
Dilaksanakan dalam 3-4 bulan sekali, dengan bekerjasama dengan beberapa kampus KLIK mengadakan seminar tentang pernikahan.
- d. Konseling pernikahan  
KLIK memberikan fasilitas kepada masyarakat umum apabila masih bingung seputar pernikahan, KLIK memberikan wadah kepada mereka untuk bertanya.
- e. Konseling jomblo  
Selain ada konseling pernikahan, KLIK juga memberi wadah kepada para jomblo untuk bertanya seputar konseling jomblo.
- f. Rihlah  
Rihlah/ bertafakur alam adalah salah satu program KLIK agar para pengurus KLIK tidak jenuh dengan menjalankan program-program yang begitu banyak. Rihlah KLIK dilaksanakan 1 tahun sekali di wisata alam.
- g. Open house  
Open house biasa dilaksanakan setelah acara wisuda, dengan tujuan mempromosikan KLIK sekaligus untuk ajang perekrutan peserta didik yang baru. Open house KLIK dikemas dengan acara seminar maupun talkshow.
- h. Gathering nasional  
Gathering nasional merupakan ajang evaluasi serta silaturahmi para pengurus KLIK cabang 6 kota di Indonesia. Tujuannya adalah untuk memberikan penguatan kepada KLIK cabang apabila ada suatu problem dan sebagai rasa ukhuwah bahwa semua pengurus KLIK adalah keluarga besar.
- i. Kajian alumni mingguan
- j. Kajian pengurus dan mahasiswa bulanan.<sup>70</sup>

### **3. Kontribusi Lembaga Klinik Nikah Bagi Masyarakat Ponorogo**

Kontribusi merupakan peran yang membuahkan suatu hasil. Untuk mengetahui kontribusi kemanfaatan KLIK bagi masyarakat, peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik dan alumni KLIK yang tersebar dari berbagai usia dan kalangan. Peneliti ingin

---

<sup>70</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor 06/D/17-X/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

mengetahui perbedaan para anggota sebelum dan sesudah mereka mengikuti perkuliahan KLIK. Berikut penjelasannya:

Perbedaannya sebelum mengikuti kuliah, saya dulu masih kurang tertarik dengan nikah apalagi nikah muda dan tidak ada keinginan untuk mempersiapkan lebih matang. Setelah mengikuti perkuliahan ternyata saya mendapatkan ilmu yang luas dan merasa yakin bahwa menikah memang perlu dipersiapkan sejak awal. (Luthfiana Aqroun Nafian, Alumni KLIK Ponorogo Chapter 1).<sup>71</sup>

Saya dari belum tahu menjadi tahu. Dari yang phobia atau takut malah dikit demi sedikit ada kemauan untuk mengamalkannya. Al-ilmu kobla amal, bukankah harus berilmu dulu baru beramal. Saya ingin mengembangkan ilmu pengetahuan. (Mersida Firdaus, Alumni KLIK Ponorogo Chapter 1).<sup>72</sup>

Saya kecewa setelah ikut perkuliahan ini karena kenapa tidak dari dulu ikut. Pendidikan seperti ini sangat penting bagi siapa saja. Baik sudah siap menikah atau belum siap. KLIK pendidikan pranikahnya bagus banget. (Basuki Kurniawan, Peserta didik KLIK Chapter 2).<sup>73</sup>

Alhamdulillah saya mendapatkan banyak keuntungan. Di antaranya mendapat teman baru yang asyik, dapat ilmu baru yang sangat penting. Saya yakin tidak semua orang mendapatkan ilmu seperti ini. Saya bersyukur banget atas kesempatan bisa gabung di KLIK. (Qurrota A'yunizzahro, Peserta didik KLIK Chapter 2).<sup>74</sup>

Maka berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa kontribusi lembaga KLIK secara khusus adalah menyadarkan diri pada setiap peserta didik KLIK bahwa pendidikan pranikah manfaatnya banyak dan perlu dipelajari. Rektor KLIK mempunyai harapan lembaga KLIK bisa meminimalisir fenomena pacaran di Ponorogo. Demikian penuturan beliau dalam sebuah wawanacara:

---

<sup>71</sup>Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/16-X/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>72</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/20-X/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>73</sup>Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/20-X/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>74</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/20-X/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini



Kami juga menjadi wadah para pemuda yang jomblo fii sabilillah, artinya para jomblo yang menjaga dirinya dari hal yang negatif dan terus memperbaiki kualitas dirinya sebelum menikah. Jomblo disini dalam tanda kutip bukan karena status “bukannya tidak laku”, namun jomblo yang takut kalau berpacaran akan membuat Allah marah.<sup>75</sup>

Manfaat dari adanya lembaga KLIK tidak hanya dirasakan oleh para peserta didik namun juga para pengurus, mereka merasakan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah mereka bergabung pada lembaga ini. Diantaranya menjadi lebih dekat para nara sumber yang berkompeten, bersemangat ketika berbagi kebaikan, teman bertambah banyak, saling berbagi pengalaman, inspirasi, motivasi dan yang terpenting adalah hari-hari semakin diberkahi Allah SWT karena bisa berbagi kebaikan tentang ilmu pernikahan. Berikut penuturan salah satu dari pengurus KLIK, saudara Kurnia Eka Purnama:

Ketika ikut KLIK jadi enak mas, nyaman, hati menjadi tenang. Selain itu manfaat yang lain misalnya saat ada masalah, saya segera bisa konsultasi dengan ustadz. Alhamdulillah saya juga pernah membaca bahwa Allah sangat membenci perceraian. Maka saya berbagi ilmu tentang pernikahan secara otomatis Allah senang kepada saya karena harapan saya dengan KLIK ini bisa meminimalisi perceraian itu.<sup>76</sup>

Kebanyakan orang akan senang apabila melihat sesuatu perbuatan yang baik dan dilakukan secara rutin, karena setiap fithrah manusia menyukai hal-hal kebaikan. Namun, tidak sedikit pula orang yang tidak menyukai hal yang baik. Hal inilah yang dialami oleh lembaga KLIK, kritikan dan sindiran ditujukan pada lembaga ini.

---

<sup>75</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/17-X/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>76</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 04W/19-X/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini



Sebenarnya saya setuju dengan KLIK, programnya bagus yaitu mengajak masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya pendidikan pranikah. Tapi saya tidak bergabung dengan KLIK karena para pengurusnya saja belum menikah.<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui ada kritikan untuk lembaga KLIK. Semua hal tersebut tergantung dari niat dan tanggapan masing-masing orang. Seperti penuturan dalam wawancara dengan saudari Wahyu Rektor KLIK Ponorogo:

Ya namanya juga orang mas, ada yang suka pasti ada juga yang tidak suka. Tidak usah terlalu difikirkan, yang penting niat kami baik untuk masyarakat ponorogo.<sup>78</sup>

Beberapa harapan besar diberikan untuk lembaga KLIK. Sebuah harapan supaya bisa lebih maju dan berkembang. Harapan yang merupakan sebuah do'a dan impian yang suatu saat ingin dicapai. Semoga harapan-harapan dari ketua, pengurus serta alumni KLIK bisa tercapai. Salah satu harapan tulus terlantunkan dari hati seorang alumni KLIK. Saudari lutfhiana berikut wawancara dengan beliau:

Harapannya semoga teman-teman lembaga KLIK bisa terus menebar kebaikan yang di senangi Allah. Dan semoga lembaga KLIK akan ada terus, jangan sampai bubar.<sup>79</sup>

Pendidikan pranikah di lembaga KLIK merupakan suatu bentuk pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal yang merupakan wadah bagi para pasangan yang akan menikah, dengan tujuan untuk mempersiapkan pasangan dalam memasuki hidup pernikahan. Adapun isi dari pendidikan pranikah berupa informasi pengetahuan dan pelatihan ketrampilan dasar

---

<sup>77</sup>Lihat transkrip wawancara nomor 08/W/22-X/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>78</sup>Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/17-X/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>79</sup>Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/16-X/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

terkait dengan aspek-aspek yang diharapkan dapat memperkuat relasi pasangan agar mampu mempertahankan hidup pernikahan mereka.



## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### A. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Pra Nikah di Lembaga Klinik Nikah Kota Ponorogo

Pada era tahun 1980-1990an pemerintah Indonesia mencanangkan program bagi masyarakat yang hendak menikah. Di bawah naungan Kementerian Agama, terbentuklah SUSCANTIN (Kursus Calon Pengantin). Program ini dibentuk dengan tujuan pembekalan untuk para calon pengantin yaitu materi seputar ilmu tentang pernikahan, kewajiban, hak-hak suami-istri dan manajemen dalam rumah tangga. Sistem SUSCANTIN menggunakan metode penyampaian seperti seminar.

Kemudian sejak tahun 2007an SUSCANTIN mulai fakum, padahal kursus ini sangat bermanfaat bagi para calon pengantin. Minimal mereka faham bagaimana gambaran setelah mereka menikah. Dan efeknya banyak kasus perceraian dimana-dimana karena mereka tidak mendapatkan bekal yang cukup untuk mengarungi rumah tangga. Seperti halnya kasus di Kota Ponorogo dari bulan Januari-Juli 2016 data dari Pengadilan Agama (PA) Ponorogo menyebutkan, hakim PA Ponorogo sudah memutus 1.103 kasus.

**Tingginya kasus perceraian di Kabupaten Ponorogo, Jatim membuat keprihatinan banyak pihak. Bahkan jika kasus perceraian selama bulan Januari hingga Juli 2016 ini bisa dicatatkan dalam Museum Rekor Indonesia (MURI) maka akan menempati ranking di atas.**

Di saat program SUSCANTIN fakum muncullah ide lembaga yang membantu menjawab kebutuhan ilmu tentang pernikahan, baik bagi calon yang ingin menikah maupun para pemuda yang ingin belajar tentang ilmu pernikahan untuk kehidupan rumah tangganya kelak. Sebagai contoh adanya lembaga Klinik Nikah. Klinik Nikah adalah wadah edu-nikah yang memberi bekal pengetahuan mengenai pendidikan pra dan pasca nikah secara komprehensif dan berkurikulum. Klinik nikah Indonesia berdiri pada tanggal 14 Februari 2014 yang diinisiasi oleh Angkatan Muda "Al-Fatih" Masjid Ramadhan Perum Griya Shanta kota Malang, Jawa Timur. Sedangkan cabang Klinik Nikah di kota Ponorogo resmi berdiri pada hari Rabu, 14 Oktober 2015 bertepatan dengan 1 Muharam 1437 H.

Tujuan umum berdirinya KLIK sebagai wadah edu pra-pasca nikah, penguatan dan pemantapan pemahaman kepada masyarakat Ponorogo. Sedangkan tujuan khususnya mengurangi problematika pacaran untuk remaja dan kasus perceraian karena kurangnya kematangan dan kesiapan dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Pendidikan umumnya terdapat 3 macam yang terdiri dari pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang ditempuh secara resmi pada satuan lembaga atau organisasi yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan mandiri yang diperoleh dari keluarga maupun lingkungan dengan bentuk kegiatan pembelajaran secara mandiri.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang didapat tidak secara formal melalui sekolah maupun perguruan tinggi, namun tetap memiliki struktur dan berjenjang.

Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang bertujuan sebagai pengganti, penambah, serta pelengkap pendidikan formal. Dalam pendidikan nonformal masyarakat akan lebih mudah untuk memilih materi sesuai dengan kebutuhannya. Contoh pelaksanaan pendidikan nonformal adalah mengikuti pendidikan kesetaraan paket A, paket B dan paket C, pendidikan keterampilan, pelatihan kerja dan pendidikan pranikah dll. Seperti yang diselenggarakan oleh Lembaga Klinik Nikah.

Lembaga Klinik Nikah Ponorogo merupakan wadah edu-nikah yang memberi bekal pengetahuan mengenai pendidikan pra dan pasca nikah secara komprehensif dan berkurikulum. Tujuan didirikannya lembaga Klinik Nikah Ponorogo sendiri adalah mengajak masyarakat Ponorogo untuk lebih sadar akan pentingnya pendidikan pranikah. Lembaga Klinik Nikah Ponorogo mempunyai 10 program, salah satu programnya adalah perkuliahan pranikah. Perkuliahan pranikah adalah program utama dari lembaga KLIK yakni perkuliahan yang dilaksanakan setiap satu pekan sekali selama 13 pertemuan dengan durasi waktu 2 jam. Kurikulum materi dalam perkuliahan sudah diberikan dari DPP KLIK Pusat, jadi seluruh cabang KLIK di beberapa kota juga memiliki kurikulum materi yang sama. Para pemateri adalah dosen-dosen yang sudah berkompeten dalam bidangnya, jadi bagi peserta didik yang kurang



jelas dengan materi yang disampaikan saat materi bisa bertanya secara detail.

Program perkuliahan pranikahdi lembaga KLIK sebagai tempat mempersiapkan diri sebelum menuju kepernikahan. Adapun kurikulum materinya sebagai berikut: Psikologi Pranikah, Tahapan Memilih Jodoh, Ta'aruf, Khitbah dan Mahar, Kesehatan Pranikah, Administrasi KUA, Fiqih Walimah, Fiqih Jima', Fiqih Nafkah dan Manajemen Keuangan Keluarga, Manajemen Komunikasi dan Membangun Komunikasi, Fiqih Talaq dan Ruju', Parenting Islam dan Pemantapan. Dengan materi yang diberikan akan mampu memberiakn perubahan nyata terhadap peserta didik. Sejalan dengan Santoso S. Hamijoyo tujuan pendidikan nonformal adalah apapun yang dipelajari oleh orang-orang tersebut hendaknya mampu membantu meraka guna memperbaiki kualitas kehidupannya secara nyata.

Perkuliahan ini bisa di ikuti dari berbagai kalangan. Semua masyarakat bisa bergabung dengan syarat usia dewasa dan memiliki komitmen dan istiqomah dalam menuntut ilmu. Beberapa peserta didik yang tergabung di perkuliahan KLIK Ponorogo adalah kalangan pelajar SMA, mahasiswa dan karyawan. Pelaksanaan kegiatan perkuliahan KLIK Ponorogo berperan sesuai dengan identitasnya sebagai pendidikan nonformal.

Pelayanan khusus yang diberikan lembaga KLIK bagi peserta didiknya adalah perkuliahan. Dalam perkuliahan peserta didik akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Islam agama yang sangat memperhatikan pendidikan, sehingga Islam juga mengatur pendidikan pra nikah. Pendidikan pra nikah di lembaga KLIK sangat penting karena dengan adanya pendidikan pra nikah seseorang dapat memilih calon istri atau suami yang tepat dan sesuai dengan syari'at Islam. Karena dengan bibit yang baik akan menghasilkan tunas-tunas atau generasi penerus yang baik pula.

Selain program perkuliahan lembaga KLIK juga memiliki program yang bermanfaat lainnya yaitu RoadShow Seminar, Konseling Pernikahan, Konseling Jomblo, Rihlah, Open house, Gathering nasional, Wisuda, Kajian Almuni Mingguan, Kajian pengurus dan mahasiswa. RoadShow Seminar merupakan salah satu pensosialisasian lembaga KLIK kepada mahasiswa. RoadShow Seminar yang sudah berjalan sering bekerjasama dengan kampus-kampus besar di Ponorogo. Diantaranya Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan Universitas Darussalam Gontor. Upaya-upaya yang dilakukan lembaga KLIK dalam memaksimalkan program kerja kepengurusan sebagaimana diatas sudah cukup baik dan harus lebih ditingkatkan kembali supaya banyak masyarakat yang memiliki kesadaran pentingnya pendidikan pranikah.

## **B. Analisis Kontribusi Lembaga Klinik Nikah Bagi Masyarakat Ponorogo**

Lingkungan masyarakat adalah situasi sosial dan kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuandalam diri individu. Pengaruh kelompok teman sepergaulan (kelompok berteman) memberikan pengaruh yang besar kepada pandangan moral dan tingkah laku para anggotanya. Oleh karena itu, kualitas perkembangan pengetahuan bagi seseorang sangat tergantung dari kualitas perilaku orang disekitarnya. Jadi penting ketika memilih bergabung pada suatu komunitas atau lembaga harus di teliti dulu bagaimana lembaga atau komunitas tersebut. Ketika seseorang bergabung pada sebuah lembaga harus mempunyai prinsip bahwa lembaga atau komunitas itu memberikan manfaat bagi kita.

Beberapa pengurus dan peserta didik KLIK mengemukakan bahwa manfaat bergabung dengan lembaga KLIK sangat banyak, mereka merasakan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah bergabung dengan KLIK. Salah satu diantaranya adalah di dalam 1 kelompok pengurus mereka bisa saling berbagi pengalaman, inspirasi dan motivasi. Ketika ada teman yang bermasalah, maka akan selalu di semangati untuk menyelesaikannya. Hal ini dikarenakan adanya dorongan motivasi dari teman-teman yang berada di dalam lembaga KLIK.Salah satu faktor

berhasil atau tidaknya suatu organisasi dapat dilihat dari kontribusi atau peran yang sudah diberikan untuk masyarakat umum.

Secara umum, kontribusi lembaga KLIK adalah mengajak dan mengistiqomahkan masyarakat belajar pendidikan pranikah, memfasilitasi masyarakat yang belum paham tentang ilmu rumah tangga dan ingin melangsungkan pernikahan. Lembaga KLIK mempunyai beberapa kegiatan, Roadshow Seminar Dilaksanakan dalam 3-4 bulan sekali, dengan bekerjasama dengan beberapa kampus. KLIK mengadakan seminar tentang pernikahan bermasyarakat untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah. Selain itu ada konseling pernikahan, KLIK juga memberi wadah kepada para jomblo untuk bertanya seputar konseling jomblo. Tujuan konseling jomblo agar para remaja tidak terjerumus dalam pacaran dan mencegah SBM (seks before married). Rektor KLIK mempunyai harapan lembaga KLIK bisa meminimalisir fenomena pacaran di Ponorogo.

Secara khusus kontribusi KLIK adalah menyadarkan diri peserta didik KLIK bahwa pendidikan pranikah banyak manfaatnya dan perlu dipelajari. Selain itu dengan adanya pendidikan pranikah ini sebagai wadah bimbingan remaja untuk meminimalisir kenakalan remaja. Karena di dalam salah satu materi perkuliahan KLIK adalah harapan memilih jodoh, yang mana dalam materi itu ada doktrin pemantasan diri. Pemantasan diri yang dimaksud disini adalah pemahaman bahwa jodoh itu tidak akan jauh dengan perbuatan atau kelakuan kita. Manfaat dari adanya lembaga KLIK tidak hanya dirasakan

oleh para peserta didik namun juga para pengurus, mereka merasakan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah mereka bergabung pada lembaga KLIK. Diantaranya menjadi lebih dekat para nara sumber yang berkompeten, bersemangat ketika berbagi kebaikan, teman bertambah banyak, saling berbagi pengalaman, inspirasi, motivasi dan yang terpenting adalah hari-hari semakin diberkahi Allah SWT karena bisa berbagi kebaikan tentang ilmu pernikahan. Pendidikan pranikah di lembaga KLIK merupakan suatu bentuk pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal yang merupakan wadah bagi para pasangan yang akan menikah, dengan tujuan untuk mempersiapkan pasangan dalam memasuki hidup pernikahan.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

- 1 Program utama dari lembaga KLIKKota Ponorogo adalah perkuliahan. Tujuannya mengurangi problematika kenakalan remaja untuk memfasilitasi, mempermudah umat Islam agar mendapatkan pendidikan pra nikah. Program perkuliahan pra nikah di lembaga KLIK berlangsung 13 kali pertemuan selama 3 bulan. Dalam perkuliahan KLIK peserta didik di bimbing oleh dosen-dosen yang berkompeten di bidangnya. Lembaga KLIK juga memiliki program-program yang lain, seperti: Roadshow Seminar, Konseling Pernikahan, Konseling Jomblo, Rihlah, Open house, Gathering nasional, Wisuda, Kajian Almuni Mingguan, Kajian pengurus dan mahasiswa.
- 2 Kontribusi program KLIK Kota Ponorogo adalah menyadarkan diri pada setiap peserta didik KLIK bahwa pendidikan pranikah banyak manfaatnya dan perlu dipelajari sejak dini. Selain itu, kontribusi lembaga KLIK adalah mengajak dan mengistiqomahkan masyarakat belajar pendidikan nonformal, lembaga KLIK memfasilitasi masyarakat yang belum paham tentang ilmu berumah tangga dan ingin melangsungkan pernikahan. Melihat dari kontribusi lembaga KLIK diatas menurut peneliti sudah sesuai dengan tujuan pendidikan nonformal. Yaitu apapun yang dipelajari oleh orang-orang tersebut hendaknya mampu membantu mereka guna memperbaiki kualitas kehidupannya secara nyata.

## **B. Saran**

Sebagai bahan pertimbangan terkait peran lembaga KLIK dalam pendidikan pranikah di Kota Ponorogo, sebaiknya lembaga KLIK selalu memperhatikan dan memaksimalkan program kerja pengurus dikarenakan untuk mencapai visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai. Tujuannya yaitu untuk mensyi'arkan pendidikan pranikah. Membudayakan kebiasaan menuntut ilmu diseluruh lapisan masyarakat dari berbagai usia dan kalangan tidaklah mudah. Semua harus dilakukan dengan sabar, sungguh-sungguh, ikhlas dan niatkan semua karena Allah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Adil Abdul Mun'im Abu. *Ketika Menikah Jadi Pilihan*. Jakarta Timur: Almahira. 2008.
- Abdullah, Ilham. *Kado Buat Mempelai Membentuk Keluarga Sakinah, Mawadah dan Warahmah*. Yogyakarta: Absolut. 2004.
- Almanshur, M.Djunaidi Ghony dan Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media. 2012.
- Al-Mashri, Mahmud. *Perkawinan Idaman*. Jakarta: Qisthi Pres. 2010.
- Anshori, Abdul Ghofur. *Hukum Perkawinan Islam Perspektif Fikih dan Hukum Positif*. Yogyakarta: UII Press. 2011.
- Cahyadi Takariawan. *Keakhwatan*. Solo: PT ERA ADICITRA INTERMEDIA. 2012.
- Daly, Peunoh. *Hukum Perkawinan Islam Suatu Studi Perbandingan dalam Kalangan Ahlu Sunnah dan Negara-Negara Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 2005.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra. 2002.
- Ditjen Bimas Islam. *Pegangan Calon Penganten*. Jakarta: Depag RI, 2003.
- Ditjen Bimas Islam. *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*. Jakarta: Depag RI 2003.
- Ghazaly, Abdul Rahman. *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2003.

- Hasan, M. Ali. *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*. Jakarta: Prenada Media. 2003.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Kamil, Mustofa. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: ALFABETA. 2011.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1998.
- Kholid, Setia Furqon. *Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta*. Sumedang: Rumah Karya. 2013.
- Marzuki, Saleh. *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional Pelatian dan Andragogi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA. 2010.
- Moena, Naylil. *Seni Bertengkar Suami Istri Untuk Mengharmoniskan Rumah Tangga*. Jogjakarta: SABIL 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2002.
- Muhlis, Aam Amiruddin dan Ayat Priyatna. *Membangkitkan Surga dalam Rumah Tangga*. Bandung: Khazanah Intelektual. 2006.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003.
- Rahman, Abdur. *Perkawinan dalam Syari'at Islam*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Saeban, Afifuddin dan Beni Ahmadi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2009.

Skripsi, Tim Penyusun Pedoman. Buku Pedoman Penulisan Skripsi. Ponorogo:

Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo. 2015.

Suwandi dan Basrowi. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008.

Syarifuddin, Amir. Hukum Perkawinan Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana. 2007.

Takariawan, Cahyadi. Di jalan Dakwah Aku Menikah. Solo: ERA INTERMEDIA. 2005.

Ulfatmi. Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam. Jakarta: Kementerian Agama RI. 2011.

Willis, Sofyan S. Konseling Keluarga, Bandung: Alfabeta. 2013.

Yusdani. Menuju Fiqih Keluarga Progresif. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara. 2011.

